

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI GARMENT DI INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

Oleh

Merliana Lisa Pratiwi¹, Eko Triyanto²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: Merlianalisapратиwi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya kegiatan meneliti ini untuk mengetahui pengaruhnya debt equity ratio dan quick ratio kepada return on equity perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Quick Ratio (QR) sebagai variabel independen. Bagi variabel dependen menggunakan Return On Equity Ratio (ROE). Objek kegiatan meneliti ini yaitu perusahaan garment yang tercantum dalam BEI saat 2016-2020. Populasi penelitiannya ini yakni 22 perusahaan serta sampelnya yaitu 16 perusahaan sektor garment. Metode kegiatan meneliti ini yaitu bermetodekan kuantitatif dan data sekunder. Teknik atas menganalisis datanya yang dipakai yakni analisis regresi linier berganda yang bertujuan guna melihat seberapa besar kontribusi dari variabel-variabel yang berpengaruh dengan return on equity. Hasil dari kegiatan meneliti ini yakni debt equity ratio (DER dan quick ratio (QR) tidak berpengaruh signifikan kepada return on equity (ROE)

Kata Kunci: Debt Equity Ratio, Quick Ratio, Return on Equity.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan yang dinamis berpengaruh terhadap persaingan bisnis. Industri garment di Indonesia kian tumbuh dan berkembang, mulai dari pabrik hingga UKM garment. Memiliki daya saing yang tinggi membuat industri tekstil dan produk tekstil semakin kompetitif di kawah global. Perusahaan harus selalu proaktif, kreatif, dan berinovatif dalam rangka menambah efisiensi dan produktivitas agar mampu bersaing.

Industri garment adalah perusahaan yang memproduksi pakaian secara massal dengan jumlah yang sangat banyak. Umumnya garment memproduksi beragam jenis pakaian untuk diperjual belikan kembali. Garment memiliki peralatan produksi yang memadai dan modern.

Industri garment memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri garment mencatatkan paling tinggi triwulan III 2019. Tingginya permintaan pasar domestik membuat kinerja industri garment menjadi gemilang yang dicerminkan dari peningkatan

produksi disentra produksi tekstil dan pakaian jadi. Hal ini dibuktikan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang menyatakan bahwa sektor manufaktur mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,08% melampaui pertumbuhan ekonomi 5,02% di periode yang sama.

Pertumbuhan produksi perusahaan-perusahaan tersebut tidak lepas dari tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. *Return on equity ratio* dimana entitas menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, aktiva lancar dan modal pribadi. Untuk menjalankan kegiatan sehari-hari dan kegiatan jangka panjang laba harus berjumlah baik. ROE bermanfaat guna mengetahui earnings perusahaan relatif dengan *revenue* dan *ekuitas* yang diinvestasikan.

Debt to equity ratio menjadi masalah yang penting untuk perusahaan, karena *debt to equity ratio* akan memberikan pengaruh langsung kepada posisi laporan keuangan di perusahaan. Struktur modal yang kurang baik

serta utang yang tinggi bisa memberi beban kepada perusahaannya itu sendiri. *Quick Ratio* digunakan oleh pihak luar untuk mengukur suatu tingkat kepercayaan pada perusahaan tersebut.

Hasil atas kegiatan meneliti yang dilaksanakan oleh Prabowo (2019) menandakan yaitu struktur modal (DER) memberi pengaruhnya negatif bersignifikan kepada profitabilitas likuiditas kepada profitabilitas bagi (ROA) perusahaan otomotif, likuiditas (CR) ada pengaruhnya positif dan bersignifikan kepada profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif, struktur modal (DER) serta likuiditas (CR) dengan bersimutan mempunyai pengaruhnya positif dan bersignifikan kepada profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif.

Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Sari (2017) memberi pembuktian yakni struktur modal tidak memberi pengaruhnya kepada profitabilitas bagi perusahaan minuman serta makanan yang tercantum dalam BEI di 2011-2015 serta likuiditas memberi pengaruhnya yang bersignifikan kepada profitabilitas bagi perusahaan minuman dan makanan yang tercantum dalam BEI saat 2011-2015. Sementara kegiatan meneliti yang dilaksanakan dari Farah Margaretha, Khairunisa (2016) menandakan bahwasanya DER memberi pengaruhnya negatif kepada ROA serta CR tidak signifikan memberi pengaruh negatif kepada ROA dan juga ROE.

LANDASAN TEORI

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio yakni perbandingan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada ekuitas sendiri (Martono dan Harjito, 2012). Pada teori struktur modal diungkapkan terkait apakah perubahan struktur modal memiliki pengaruh kepada nilai perusahaannya, dengan mengasumsi keputusan berinvestasi dan kebijakan deviden tidak mengalami perubahan. Apabila memiliki pengaruh, berarti struktur modal yang terbaik, begitu dengan

sebaliknya maka tidak terdapat struktur modal yang terbaik (Prabowo dan Sutanto, 2019). Alat analisis dalam penelitian ini akan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Quick Ratio

Quick ratio adalah kemampuan suatu industri guna terpenuhinya kewajiban saat ditagih maupun tidak (Munawir, 2007). Perusahaan atau industri yang mempunyai QR tinggi bisa terhindarkan atas risiko kegagalan membayar hutang berjangka pendeknya. Industri mempunyai *quick ratio* yang tinggi juga mempengaruhi dari laba perusahaan. Tingkat modal tinggi akan menghindarkan perusahaan dari hutang (Sari, 2017).

Quick ratio ditunjukkan dengan besar atau tidaknya suatu asset lancar yang dimiliki perusahaannya mencakup kas, surat bergarga, serta persediaan. Untuk menghitungnya menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Return on Equity

Return on Equity yaitu keterampilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berkaitan terhadap penjualan, jumlah aktiva, dan juga ekuitasnya ekuitas sendiri (Sartono, 2010). Analisis ini memfokuskan pada sumber daya perusahaan maupun laba serta identifikasi dan analisis dampak yang memicu laba. Analisis ini juga memfokuskan pada alasan untuk perubahan *return on equity* dan berkelanjutan laba (Subramanyam, 2017:14).

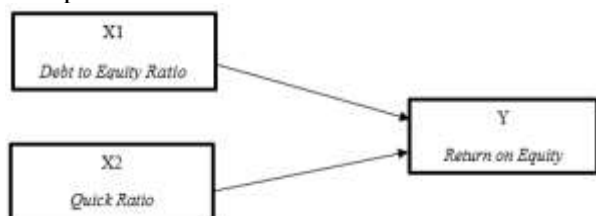
Dengan mengetahui rasio profitabilitas juga dapat mengetahui tingkat dari efektivitas perusahaan. *Return on equity* dapat digunakan perusahaan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Rumusnya dari *return on equity* yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba netto setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Kerangka Berfikir

Dari latar belakang dan landasan teori sebelumnya, maka untuk merumuskan

hipotesis, berikut merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Perusahaan dengan *return on equity ratio* tinggi tentu mempunyai dana internal yang lebih tinggi dari ROE rendah. Perusahaan yang *return on equity* tinggi mampu membiayai kebutuhan pembiayaan menggunakan dana yang dihasilkan perusahaan. Maka perusahaan dengan ROE yang tinggi pastinya perlu mempertimbangkan apakah laba yang dihasilkan dapat membiayai perusahaan, agar dapat mengambil keputusan yang tepat apakah utang harus diambil sebagai sumber dana atau tidak. DER bisa memberi pengaruh ROE apabila *debt to equity* mencapai titik optimalnya (Santoso,2017).

Dari penelitiannya Amanda, Utary, dan Defung (2018) yang melakukan penelitian di industri batu bara di Indonesia menyebutkan bahwa *Debt to equity ratio* positif signifikan kepada *return on equity*, diduga dikarenakan perusahaannya yang berkinerja tinggi mempunyai biaya kebangkrutan yang diharapkan lebih rendah. Sehingga hipotesis pertama H1 yang diajukan adalah

H1: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara signifikan

2. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Quick ratio yaitu faktor yang menetapkan sukses ataupun tidak perusahaan pada kaitan ROE. Melalui kegiatan meneliti terdahulu yang

dilaksanakan oleh Rohman, Kusjono (2020) yang melakukan penelitian menyimpulkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap ROE, hal ini karena *Quick ratio* berkinerja dengan baik kepada *Return on Equity*. Sehingga hipotesis kedua H2 yang diajukan adalah

H2: Terdapat pengaruh *Quick ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara signifikan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kegiatan meneliti ini yaitu adalah penelitian *kuantitatif*, yang menentukan analisis angka dengan pengolahan angka disusun dan bermetodekan statistik. Dengan melakukan penelitiannya berikut, penulis ada keinginan untuk tahu pengaruhnya *Debt to Equity Ratio* I (X1) dan *Quick ratio* (X2) terhadap *Return on Equity* (Y).

Objek Penelitian

Objek atas kegiatan meneliti ini yakni perusahaan sektor garment yang tercantum dalam BEI saat 2016 – 2020 dapat diakses melalui website BEI di www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti yaitu Perusahaan Garment yang tercatat di BEI tahun 2016-2020 sejumlah 22 perusahaan garment. Dari jumlah populasi yang diambilnya ini terdapat 16 perusahaan garment yang masuk kriteria untuk dijadikan sebuah sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik mengambil sampel menggunakan *purpose sampling*, yakni merupakan metode dalam mengambil sebuah sampel menggunakan teknik yang ada (Sugiyono,2014). Di penelitian ini sampel akan diambil menggunakan kriteria berikut ini :

1. Perusahaan sektor garment yang tercatat pada BEI periode 2016 – 2020.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut tercatat masih beroperasi sampai akhir periode 2020 dan melakukan penerbitan pelaporan keuangan dengan lengkap.

3. Perusahaannya tersebut mempunyai data yang dibutuhkan pada penelitian.

Berikut merupakan sampel entitas sektor garment yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Tabel 1

Data sampel entitas sektor garment

No	Nama Perusahaan
1	Century Textile Industry, Tbk
2	Argo Pantes, Tbk
3	PT Trisula Textile Industries, Tbk
4	Ever Shine Textile Industry, Tbk
5	Panasia Indo Resources, Tbk
6	Indorama Synthetics, Tbk
7	PT Asia Pacific Investama, Tbk
8	Asia Pacific Fibers, Tbk
9	Ricky Putra Globalindo, Tbk
10	PT Sri Rejeki Isman, Tbk
11	Sunson Textile Manufacturer, Tbk
12	PT Buana Artha Anuherah, Tbk
13	Tifico Fiber Indonesia, Tbk
14	Trisula International, Tbk
15	PT Mega Perintis, Tbk
16	Eratex Djaja, Tbk

Sumber data: www.idx.co.id, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Di kegiatan meneliti berikut, menggunakan data dokumenter. Data sekunder diambil menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data historis dari perusahaan dalam dokumen dan berlaku sampai saat ini. data dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Return on Equity

Return on Equity yakni dimana perusahaan mampu dalam mendapatkan laba dari penjualan, total aset, ekuitasnya (Sartono, 2010). Profitabilitas yang digambarkan dalam Rasio ROE Rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba netto setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Variabel Dependen

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah dimana perusahaan mampu untuk menyelesaikan kewajibannya segera setelah penagihan perusahaan (Munawir, 2010). Rumus menghitung *quick ratio* :

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity merupakan rasio keuangan berjangka panjang suatu perusahaan terhadap ekuitas sendiri (Martono dan Harjito, 2012). Rumus menghitung debt to equity :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis yang dipakai pada penelitiannya ini yaitu analisis regresi berganda yang diolah mempergunakan SPSS.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$P = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

P = *Return on Equity*

X1 = *Debt to Equity*

X2 = *Quick Ratio*

e = *Residual*

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

Untuk menggunakan analisis linier berganda terdapat beragam hal yang perlu terpenuhi, yakni:

a. **Uji Normalitas**

Jika perhitungan akhir kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai yang signifikannya melebihi 0,05 berarti data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

b. **Uji Multikolinearitas**

Nilai yang umumnya dipakai guna mengamati ada ataupun tidak multikolinearitas yakni nilai tolerance < 0,10 ataupun nilai VIF > 10.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Dasar penentu ada ataupun tidak heteroskedastisitas yakni apabila ada pola khusus, misalnya titik-titik dengan

bentuk pola yang beraturan berarti terdapat heterokedastisitas, dan sebaliknya pola tidak menentu berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Kriteria pengujian dari autokorelasi yakni:

- Jika hasil D-W kurang dari -2 memiliki arti terdapat autokorelasi positif, dan sebaliknya
- Jika hasil D-W terletak diantara -2 hingga +2 memiliki arti tidak terdapat autokorelasi

1. Uji Hipotesis

a. Uji T

Syarat dari pengujian untuk uji t yaitu melaksanakan perbandingan tingkatan signifikansinya atas nilai t ($\alpha = 0,05$) terhadap beberapa syarat apabila tingkat nilai signifikan t tidak melebihi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya

Uji F

Uji F berguna dalam membuktikan yakni variabel bebas dengan bersamaan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen dengan bentuk pengujian sebagai berikut:

- $H_0 : r_s = 0$ bermakna yakni variabel bebasnya tidak berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan
- $H_0 : r_s \neq 0$ bermakna yakni variabel bebasnya dengan bersamaan berpengaruh terhadap dengan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda tujuannya guna memperhitungkan tingkat perubahan dari nilai variabel terikatnya yang terpengaruh dengan nilai variabel independen.

Tabel. 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,114	7,709		-0,015	0,988
	Debt to Equity	-2,964	2,615	-0,129	-1,133	0,261
	Quick Ratio	2,372	2,851	0,095	0,832	0,408

Sumber: Data diolah (2021)

Melalui data tabel itu, mendapatkan hasil persamaan regresi linier berganda yakni:

$$ROE = -0,114 + -2,964 + 2,372 + e_i$$

Berikut adalah hasil dari penguraian diatas:

a. Constant (a)

Hasil dari Constant (a) yaitu -0,114 memperlihatkan bahwa DER, dan QR menunjukkan negatif terhadap ROE.

b. Koefisien DER

Hasil dari b1 yaitu -2,964 yang memperlihatkan kearah negatif diantara DER dengan ROE. Menjelaskan yakni bilamana DER meningkat tidak akan mempengaruhi ROE.

c. Koefisien Quick Ratio

Hasil dari b2 yaitu 2,372 yang memperlihatkan kearah positif antara QR kepada ROE. menjelaskan jika quick ratio menaik berarti terjadi peningkatan di return on equity.

Hasil Uji Analisis Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
DER	0,049	80	0,200	0,983	80	0,361
Quick Ratio	0,094	80	0,079	0,975	80	0,116

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil pengujian normalitas dengan Uji K-Smirnov, menandakan yakni datanya berdistribusi normal. Terlihat dari hasil pengujian K-Smirnov yang hasil signifikansinya melebihi 0,05, yakni sejumlah 0,200 untuk DER dan 0,079 untuk QR.

b. Uji Multikolineritas

Tabel.4 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>DER</i>	0,976	1,025
	<i>Quick Ratio</i>	0,976	1,025

Sumber : Data diolah (2021)

Dari t-4, hasil pengujian multikolinieritas melihat nilai tolerance dari DER serta QR > 0,10 maupun nilai VIF dari DER serta QR < 10. Maka bisa dikatakan penelitiannya ini tidak terdapat multikolinieritas dan ada kelayakan untuk dipergunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel.5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21,290	6,562		3,244	0,002
	<i>DER</i>	-1,874	2,226	-,096	-,842	,402
	<i>Quick Ratio</i>	-1,168	2,426	-,055	-,482	,631

Sumber: Data diolah (2021)

Dari t- 5, hasil dari pengujian Glejser menandakan nilai signifikansinya DER serta QR melebihi 0,05. Sehingga bisa dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Tabel.6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,148a	0,022	-,003	30,33968	1,401

Sumber: Data diolah (2021)

Dari T- 6 menunjukkan nilai DW adalah 1,401 artinya dari antara -2 sampai +2 berkesimpulan kegiatan meneliti ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Tabel.7 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1588,871	2	794,435	0,863	,426 ^a
	Residual	70878,199	77	920,496		
	Total	72467,07	79			

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil pengujian F dalam tabel 6 memperlihatkan yakni nilai F hitung sejumlah 0,863 terhadap nilai signifikansinya 0,426. Tingkatan sig. 0,426 > 0,05, maka dinyatakan yaitu variabel bebas dengan bersimultan tidak ada pengaruhnya kepada return on equity.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel.8 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21,290	6,562		3,244	0,002
	<i>DER</i>	-1,874	2,226	-,096	-,842	,402
	<i>Quick Ratio</i>	-1,168	2,426	-,055	-,482	,631

Sumber: Data diolah (2021)

Dari t- 8 memperlihatkan pengaruh variabel bebas dengan individual terhadap variabel terikatnya. Melalui pengujian t yang dilaksanakan sehingga bisa disimpulkan yaitu:

- Hipotesis Pertama *debt to equity ratio* (DER) memperlihatkan nilai koefisien t yaitu -1,133 dan nilai probabilitas sejumlah 0,261. Nilai probabilitas > 0,05 sehingga berkesimpulan DER tidak memberi pengaruh yang nyata atau signifikan kepada ROE.
- Hipotesis Kedua *quick ratio* (QR) memperlihatkan nilai koefisien t yaitu 0,832 dan nilai probabilitasnya sejumlah 0,408. Nilai probabilitas > 0,05 sehingga disimpulkan likuiditas tidak memberi pengaruhnya nyata atau signifikan ROE.

Pembahasan

- Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Dari uji hipotesis memperoleh hasil tingkat signifikasi 0,261 > 0,05 mengartikan H1 ditolak dapat dikatakan

yakni DER tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada *return on equity* bagi perusahaan garment di Indonesia tahun 2016-2020, karena jika kapabilitas entitas untuk membayar kewajiban jangka panjang lebih tinggi, berarti penggunaan ekuitas perusahaan untuk laba berkurang. Sependapat dengan penelitiannya Sari (2017) yang memberi pembuktian struktur modal (DER) tidak memberi pengaruh yang signifikan kepada profitabilitas (ROE).

2. Quick Ratio (QR) terhadap Return on Equity (ROE)

Dari hasil hipotesis memperoleh tingkat signifikansi $0,408 > 0,05$ mengartikan H2 ditolak sehingga dapat dikatakan QR tidak memberi pengaruh nyata kepada ROE bagi perusahaan sektor garment di Indonesia pada tahun 2016-2020. Semakin tinggi suatu perusahaan memiliki rasio cepat, maka semakin besar kemampuannya dalam melakukan pembayaran utang berjangka pendeknya. Bisa dinyatakan yaitu perusahaan menempatkan dana lebih dibagian aktiva yang nantinya dapat memberikan efek-efek pada perusahaan itu sendiri. Yang pertama *quick ratio* yang membaik, yang kedua perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi. Sependapat dengan penelitian Rahayu (2016) yang menunjukkan *quick ratio* tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada Return on Equity.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan meneliti yang dilakukan kepada 16 perusahaan garment di Indonesia yang sudah tercantum dalam BEI, disimpulkan yaitu secara simultan dan parsial *debt to equity ratio* dan *quick ratio* tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada *return on equity* entitas garment di Indonesia.

Peneliti menyarankan untuk digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti

selanjutnya, diharapkan lebih meneliti tentang topik ini secara mendalam dan lebih akurat. Dengan ditambahkannya variabel yang belum ada pada penelitian ini dan sampel perusahaan yang lebih diperluas maupun periode waktu yang akan diteliti. Terdapat hambatan pada kegiatan meneliti ini, yakni:

1. Variabel penelitiannya ini hanya mengaplikasikan *debt to equity ratio* dan *quick ratio* meskipun masih banyak faktor makro dan mikro yang mempengaruhi *return on equity* seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan atau rasio keuangan lainnya.
2. Entitas yang digunakan untuk sampel penelitiannya dibatasi hanya dalam industri sektor garment, akibatnya kurang mewakili semua sektor yang terdapat di dalam BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanda, R., Anis, R., & Felisitas, D. (2018). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan serta harga komoditas terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri pertambangan batu bara di Indonesia. *Jurnal Manajemen* 10 Vol.2, 2018 147-158
- [2] Ardiana, Erna. (2018). Analisis Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- [3] Ariani, Ni Komang, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiatmaja (2016). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4
- [4] Chasanah, A. N., & Kartika Adhi, D. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

- pada Perusahaan Real Estate yang Listed di Bei Tahun 2012-2015 . *Fokus Ekonomi*. Vol. 12 No.2 Desember 2017
- [5] Halim, A. dan Hanafi, M.M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [8] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [9] Nawang, A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- [10] Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia . *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 10, no 1 .
- [11] Pratama, Fikko Arfian. 2018. Analisis pengaruh struktur modal, likuditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- [12] Puspitasari, N. M., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Suatu Studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*. Vol 1, Nomor 3.
- [13] Sari, Septy. W.(2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 6, Nomor 6
- [14] Subramanyam, k. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- [15] Sudaryo, Y., & Yanuar Pratiwi, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Indonesia Membangun*. Vol. 15, No. 2. .
- [16] Suwandi, dkk (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and social Sciences (JEHSS)*. Volume 1. Nomor 3
- [17] Telagawathi. N.L.W.S, Ni Made, R.M.S, Gede Putu A.J.S (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 11. No. 2
- [18] Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening . *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* . Vol.1 No.1
- [19] <https://kemenperin.go.id/artikel/21191/Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi> Diakses pada 25 September 2021
- [20] <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-dan-faktor-yang-memengaruhi-struktur-modal/> Diakses pada 27 September 2021
- [21] <https://kumparan.com/ahmad-debi/pengertian-garmen-dan-konveksi-inilah-perbedaannya-yang-perlu-kamu-ketahui/2> Diakses pada 11 Oktober 2021
- [22] <http://adaddanuarta.blogspot.com/2014/11/s-truktur-modal-menurut-para-ahli.html> Diakses pada 22 Oktober 2021
- [23] <https://accurate.id/akuntansi/rasio-keuangan/> Diakses pada 22 Oktober 2021
- [24] <https://www.idx.co.id/> Diakses pada 15 Desember 202